



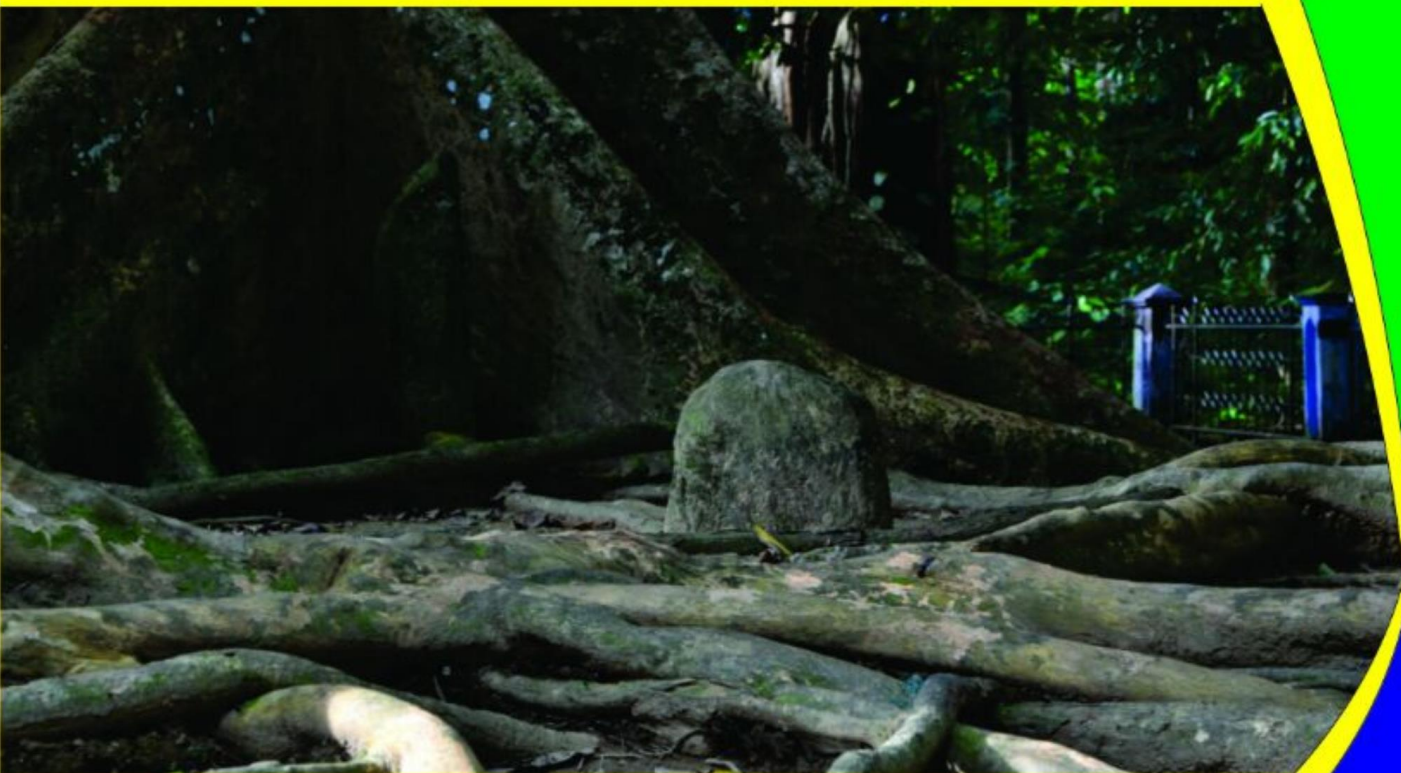
ISSN: 2598-7828 (Cetak)

ISSN: 2614-4395 (Online)

Volume 1 No. 1 Januari-Juni 2018



JOURNAL IDEA OF HISTORY



Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo
Kendari

JOURNAL IDEA OF HISTORY Volume 1 No. 1 Januari - Juni 2018

Journal Idea Of History

Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Budaya UHO
Ketua Jurusan Ilmu Sejarah

Pimpinan Redaksi

Dr. Aslim, M.Hum.

Pelaksana Redaksi

Dra. Aswati M, M.Hum
Sarman, S.Pd.,M.Pd
Sri Damayanti Djafar, S.Pd.,M.Pd
Suharni Suddin, S.Pd.,M.Pd.
Hasni Hasan, S.Pd., M.Si.
Evang Asmawati, S.Pd, M.Hum.
Nasihin, S.S., M.A.
Khabiirun, S.Sos, M.Sos.

Mitra Bestari

Dr. Rifai Nur, M.Hum
Dr. La Ode Ali Basri, M.Hum
Basrin Melamba, S.Pd.,MA

Penyunting:

Sarman, S.Pd.,M.Pd
Faika Burhan, S.S., M.A.

Desain Grafis:

Masrin, S.IP., MAP.

Alamat Redaksi

Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo
JL. H.E.A Mokodompit Kendari

DAFTAR ISI

SEJARAH GEREJA KRISTEN PROTESTAN DI KOTA KENDARI (1928-2016).....	1-6
Robin Hood Adam Aswati Mukadas	
EKSISTENSI SENI TARI <i>MODERO</i> PADA MASYARAKAT MUNA DI DESA LASUNAPA KECAMATAN DURUKA KABUPATEN MUNA TAHUN 1946-2016.....	7-16
Wa Rina Aslim	
PENERAPAN PROGRAM POLITIK ETIS DI DISTRIK KATOBU ONDERAFDEELING MUNA (1910-1942).....	17-24
Rosi Aprilani Hayari	
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TAPI-TAPI KECAMATAN MAROBO KABUPATEN MUNA (1995-2016).....	25-30
Meldy Aswanto Rifai Nur	
PERANAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN KALEDUPA TAHUN 1950-2016.....	31-40
Murniyati Faika Burhan	
MIGRASI ORANG PATTAE MANDAR KE DESA PEATOA KECAMATAN LOEA KABUPATEN KOLAKA TIMUR (1980-2016).....	41-48
Ni'Mah Ali Hadara	
SEJARAH PENGOBATAN TRADISIONAL ORANG BUTON DI KECAMATAN BATUPOARO KOTA BAUBAU (1986-2016).....	49-62
Wa Ode Lilis Wahid La Ode Ali Basri	
MAKNA SIMBOLIK DALAM PERKAWINAN <i>ANGKA MATA</i> PADA MASYARAKAT MUNA.....	63-72
Sitti Hermina	
SEJARAH OBYEK WISATA PANTAI MEMBUKU DI DESA KADACUA KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA (1994-2016).....	73-81
Harsina Sarman	

MIGRASI ORANG PATTAE MANDAR KE DESA PEATOA KECAMATAN LOEA KABUPATEN KOLAKA TIMUR: 1980-2016

**Oleh:
Ni'Mah
Ali Hadara**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) awal mula orang Pattae Mandar melakukan migrasi ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur (2) faktor yang mendorong dan menarik orang Pattae Mandar ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur (3) hubungan sosial dan keadaan ekonomi orang Pattae Mandar di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Awal mula orang Pattae Mandar bermigrasi ke Desa Peatoa pada 1980 dilakukan oleh Ahmad S., bersama keluarga. Pada 1985 datanglah orang-orang Pattae Mandar secara berkelompok dan membeli tanah di Desa Peatoa. (2) Kedatangan orang Pattae Mandar ke Desa Peatoa tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor yang mendorong orang Pattae Mandar melakukan migrasi adalah: (a) Faktor ekonomi, di mana semakin berkurangnya sumber alam serta menyempitnya lapangan kerja. (b) faktor petualang, di mana orang Mandar termasuk memiliki jiwa perantau, sedangkan faktor penarik terdiri dari faktor geografis yang strategis dan faktor potensi alam yang dimiliki Desa Peatoa. (3) Hubungan sosial orang Pattae Mandar di Desa Peatoa berjalan baik, khususnya dalam menjalin hubungan dengan penduduk asli di Kolaka Timur. (4) Keadaan ekonomi orang Pattae Mandar di Desa Peatoa mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan keberhasilannya mengolah lahan dan memanfaatkannya untuk persawahan dan mengembangkan tanaman merica dan kakao.

Kata kunci: migrasi, faktor pendorong dan penarik, orang Pattae Mandar

1. PENDAHULUAN

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik yang melewati batas administrasi satu daerah atau tidak. Perpindahan ini dilakukan perorangan maupun kelompok. Waktu yang diperlukan dalam perpindahan dapat berlangsung sementara atau permanen, artinya meninggalkan tempat asalnya dan mencari daerah yang baru untuk hidup di daerah itu.

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain faktor lainnya yaitu kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya desentralisasi dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya disentralisasi dalam pembangunan, dan semakin lancarnya komunikasi dan transportasi (Munir, 2000: 15).

Dalam hubungan itu, di Indonesia sebagai negara berkembang ada dua jenis migrasi dalam pengelolaannya. Sunarto (1985: 100) menyebutkan bahwa ciri khusus migrasi di Indonesia yang jarang terdapat di negara-negara lain adalah (1) migrasi dikelola oleh pemerintah dan dikenal dengan istilah transmigrasi dan (2) migrasi swakarya atau sukarela. Migrasi swakarya atau sukarela disebut juga migrasi spontan yang telah berlangsung cukup lama, jauh sebelum dan sesudah Indonesia merdeka. Migrasi ini biasa dilakukan secara perorangan, kelompok atau keluarga. Beberapa suku bangsa di Indonesia yang gemar melakukan migrasi, antara lain: orang Bugis Makassar, Minangkabau, Jawa, Sunda, Batak, Muna dan Buton.

Proses perpindahan penduduk ternyata dapat berpengaruh sangat luas dan turut mempengaruhi pembangunan nasional karena dapat memperbaiki struktur sosial ekonomi. Proses perpindahan penduduk dari suatu wilayah sampai bermukim di negara lainnya adalah suatu gerak sejarah yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Melalui penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa nilai yang dapat menambah pengetahuan mengenai suatu peristiwa sejarah.

Orang Pattae Mandar adalah salah satu suku bangsa asli Sulawesi Barat yang mendiami daerah pedalaman Sulawesi Barat di Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Matakali. Orang Pattae Mandar gemar bermigrasi, baik dalam lintas wilayah geografis maupun antarpulau menurut skala lokal, regional dan bahkan melintasi wilayah Indonesia. Sudah jelas ada faktor yang mendorong dan menarik untuk melakukan perpindahan, dan pada gilirannya ada pula motif tertentu yang membuat orang Pattae Mandar kembali ke daerah asalnya. Bagi orang Pattae, wilayah yang menjadi sasaran dalam melakukan migrasi sebahagian besar adalah di wilayah Indonesia bagian Timur dan pulau Kalimantan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, orang Pattae Mandar juga tercatat bermigrasi dengan melakukan perpindahan ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur yang sangat potensial demi menunjang kehidupan di masa yang akan datang. Migrasi orang Pattae didorong oleh faktor ekonomi dan faktor budaya merantau.

Orang Pattae Mandar yang melakukan perpindahan ke Desa Peatoa Kecamatan Loea pada umumnya berprofesi sebagai petani, sehingga kedatangannya membawa berbagai macam perubahan dalam bidang teknologi pertanian bagi masyarakat di Kecamatan Loea. Selain itu, orang Pattae Mandar tentunya mempunyai pola interaksi terhadap penduduk setempat agar tidak mengalami pertikaian. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang migrasi di daerah ini khususnya orang Pattae Mandar di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

Teori yang mendukung arus perpindahan penduduk dewasa ini adalah teori dorong tarik dari Everetts Lee, teori gravitasi dari Revenstein, teori ekonomi dari Todero dan juga teoriberantai. Jadi perpindahan penduduk dapat terjadi dari desa ke kota atau dari kota ke desa tergantung dari motif masing-masing. Sejarah perpindahan bangsa-bangsa di dunia ini, pada umumnya didorong oleh beberapa faktor seperti:

1. Alasan ekonomi

- a) Perpindahan bangsa untuk mengembara, misalnya disebabkan daerah sendiri sudah tidak memberikan kemungkinan kehidupan yang baik. Oleh karenanya, manusiaberpindah untuk berusaha mencari dan menguasai daerah lain yang akan memberikan kemungkinan yang lebih baik.
 - b) Perpindahan yang sifatnya sementara dan menetap, juga didasari oleh alasan yang bersifat ekonomi.
 - c) Perpindahan dari desa ke kota (urbanisasi), dari satu daerah ke daerah lain (transmigrasi) juga karena alasan ekonomi.
2. Alasan politik: pergolakan politik pada suatu negara atau daerah dapat pula menyebabkan perpindahan penduduk ke negara atau daerah lain.
 3. Alasan agama: karena kehidupan beragama yang tidak bebas, menyebabkan terjadinya gerakan perpindahan penduduk ke daerah lain untuk mencari penyesuaian dan ketentraman hidup.
 4. Alasan lain: seperti ingin melanjutkan pelajaran atau karena mendapat tugas baru di tempat lain (Hutabarat, 1981: 36).

Keempat alasan tersebut di atas dapat dilihat dari dua segi yakni faktor *push*(dorong) dan *pull*(tarik), artinya terdapat tekanan di daerah atau negara asalnya, sementara di daerah atau negara tujuan terdapat perlakuan yang wajar atau terdapat peluang yang baik di aspek ekonomi.

Teori yang juga berkaitan dengan perpindahan penduduk yakni teori perubahan budaya. Perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur budaya yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan yang fungsinya tidak serasi bagi kehidupan. Perubahan kebudayaan mencakup banyak aspek, baik bentuk, sifat perubahan, dampak perubahan, dan mekanisme yang dilaluinya. Perubahan kebudayaan di dalamnya mencakup perkembangan kebudayaan. Pembangunan dan modernisasi termasuk pula perubahan kebudayaan.

Menurut Toynbee, gerak sejarah melalui tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

a) *Genesis of civilization* (Lahirnya Kebudayaan)

Suatu kebudayaan terjadi dan muncul karena adanya tantangan dan jawaban (*challenge and response*) antara manusia dengan alam sekitar. Alam sebagai tempat tinggal manusia, tidak selamanya akan memenuhi kebutuhan manusia dan manusia tidak akan selamanya terlena akan kekayaan alam yang ada tanpa harus diolah dan dilestarikan. Alam akan memberikan tantangan kepada manusia untuk memberikan pengalaman hidup yang akan berkembang menjadi suatu kebudayaan. Setelah alam memberi tantangan kepada manusia, kemudian manusia pun memberi jawaban akan tantangan alam maka lahirlah suatu kebudayaan. Pada alam yang baik, manusia berusaha untuk mendirikan suatu kebudayaan seperti di India, Eropa, dan Tiongkok. Alam yang memiliki kondisi alam seperti iklim yang sesuai dengan kondisi tubuh manusia dapat melahirkan suatu kebudayaan. Selanjutnya, kebudayaan itu akan ditumbuhkembangkan oleh manusia itu sendiri sebagai peradaban yang dapat memberikan nilai positif bagi alam.

b) *Growth of civilization* (Perkembangan Kebudayaan)

Kondisi alam yang baik dan mendorong lahirnya kebudayaan merupakan kejadian yang digerakkan oleh sebagian kecil dari pihak-pihak kebudayaan itu. Pihak-pihak kebudayaan itu adalah suatu kelompok manusia yang menjadi sebuah masyarakat. Suatu kelompok dalam jumlah kecil (*minority*) itu menciptakan kebudayaan dari jawaban yang diberikan dari tantangan alam, kemudian ditiru oleh sebagian besar masyarakat (*majority*). Suatu kebudayaan dikembangkan oleh *minority* yang kuat dan dapat menciptakan suatu kebudayaan. Suatu kelompok kecil (*minority*) yang kuat mengembangkan kebudayaan dengan menyebarkan kebudayaan dan mempengaruhi masyarakat untuk meniru kebudayaan yang telah diciptakan *minority*.

Dari pendapat Toynbee diatas dapat disimpulkan bahwa gerak sejarah adalah bentuk hukum *Fatum-Cyklus* dalam wujud bentuk modern. Pandangan dari Toynbee tidak hanya memperhatikan gerak dari proses sejarah saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana awal kejadian dari kebudayaan, kemudian berkembang dan akhirnya mundur dan hilang. Toynbee juga memperhatikan waktu yang dibutuhkan kebudayaan untuk timbul, berkembang, dan mundur. Ini dibuktikan dalam penelitian Toynbee tentang kebudayaan Tiongkok-kuno yang menjelaskan bahwa masa antara *breakdown* (merosot), *disintegration* (hancur), dan *dissolution* (lenyap) suatu kebudayaan tidak berlangsung dengan cepat, tetapi terbentang masa 2000 tahun di mana masa itu disebut masa pembatuan (*petrification*) (Sutrisno, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur, dari bulan Maret sampai bulan Juni 2017 dengan alasan mayoritas penduduk di Desa Peatoa merupakan orang Pattae Mandar yang berasal dari Kabupaten Polewali Mandar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang disusun oleh Kuntowijoyo (2013: 69) yang terdiri atas lima tahapan sebagai berikut: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi sumber, (4) interpretasi: analisis dan sintesis, (5) penulisan sejarah.

2. PEMBAHASAN

2.1 Awal Mula Orang Pattae Mandar Melakukan Migrasi ke Desa Peatoa

Awal mula orang Pattae Mandar bermigrasi ke Desa Peatoa pada 1980 dilakukan oleh Ahmad S., bersama keluarga. Pada saat itu wilayah Peatoa masih berupa hutan belukar yang belum dihuni. Kedatangan orang Pattae Mandar pada tahap awal ini bermotif untuk mencari daerah subur sebagai lahan pertanian untuk bertani agar dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik. Setelah menetap beberapa lama, keluarga Ahmad S., ini mulai memperoleh hasil yang baik karena wilayah Desa Peatoa termasuk wilayah yang subur sehingga sangat cocok untuk perkebunan dan persawahan. Hasil yang diperoleh lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberhasilan yang diperoleh migran pertama ini kemudian diinformasikan kepada keluarga yang ada di Polewali Mandar. Setelah berhasil, para migran kemudian memanggil keluarga dan kerabat untuk mengikuti jejaknya. Dari informasi inilah kemudian orang-orang Mandar mulai bermigrasi ke Desa Peatoa secara berkelompok pada 1985. Sebagaimana dikemukakan informan bahwa orang Pattae Mandar ikut bermigrasi karena mendengar keberhasilan yang telah diperoleh keluarga Ahmad. Selain itu, para migran tersebut mendengar informasi mengenai banyaknya tanah-tanah penduduk asli yang bisa dijual dengan harga terjangkau (Yunus, wawancara 16 Maret 2017). Migran kedua ini berasal dari Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat yang mendiami wilayah Kecamatan Matakali. Salah satu tujuannya adalah Desa Peatoa yang masih kosong.

Sejak kedatangan pertama pada 1980 hingga saat ini, para orang Pattae Mandar yang bermigrasi ke Desa Peatoa tidak pernah lagi kembali ke tanah asalnya. Selain alasan betah, para migran yang berasal dari Pattae tersebut merasa sebagai penghuni pertama yang telah mendirikan tempat pemukiman di Desa Peatoa (Yunus, wawancara 16 Maret 2017).

Setelah keberhasilan orang Pattae Mandar di Desa Peatoa di sektor pertanian mulai terlihat, maka orang Pattae Mandar lainnya semakin tertarik untuk datang ke Desa Peatoa. Kedatangannya tidak lagi secara berkelompok. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan informan bahwa pada 2013 masih ada orang Pattae Mandar yang datang dan sekarang menetap karena sudah membeli tanah dan membangun tempat tinggal (Bacho S., wawancara 16 Maret 2017).

Hingga saat ini, masih saja ada orang Pattae Mandar yang bermigrasi ke Desa Peatoa meskipun secara sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan faktor kenyamanan untuk tinggal di Desa Peatoa. Selain itu, Desa Peatoa juga memiliki kondisi geografis yang strategis disertai kesuburan tanah yang cocok untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dan perdagangan

2.2 Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Orang Pattae Mandar Bermigrasi ke Desa Peatoa

Faktor yang mendorong orang Pattae Mandar melakukan migrasi adalah: (a) Faktor ekonomi; alasan ekonomi dikenal sebagai salah satu faktor utama yang mendorong individu atau suatu kelompok untuk meninggalkan daerah asalnya, termasuk orang Pattae Mandar yang datang ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. Orang Pattae Mandar meninggalkan daerah asalnya dikarenakan kurangnya penghasilan yang disebabkan oleh potensi SDA di sekitar lokasi pemukiman sudah mulai berkurang. Salah satu informan mengemukakan bahwa yang mendorong orang Pattae melakukan migrasi adalah penghasilan yang diperoleh di kampung halaman sangatlah rendah sehingga sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena lahan pertanian sangat terbatas (Dahmir, wawancara, 16 Maret 2017). (b) Faktor budaya merantau; memang masalah merantau adalah bagian dari hidupnya. Orang Pattae Mandar mengatakan bahwa selama masih muda dan kuat sebaiknya merantau untuk mengumpulkan berbagai pengalaman yang dapat digunakan kelak. Faktor penarik berupa kondisi geografis yang strategis sebab wilayah Desa Peatoa mudah dijangkau karena terletak dijalur utama wilayah Kabupaten Kolaka Timur. Orang-

orang Pattae Mandar yang datang ke Desa Peatoa melalui jalur laut yakni lewat pelabuhan Bajoe-Kolaka akan lebih mudah mendapatkan Desa Peatoa.

Bagi orang Pattae Mandar yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan pedagang, Desa Peatoa merupakan daerah utama, sebab daerah ini memiliki potensi wilayah yang subur dan sangat cocok untuk pertanian. Hal itu terbukti karena hingga saat ini orang-orang Pattae Mandar yang bermigrasi di Desa Peatoa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Melalui pemanfaatan sumber daya alam yang sangat menjanjikan, pilihan orang Pattae Mandar untuk bermigrasi ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur tidak sia-sia. Setelah beberapa tahun mendiami Desa Peatoa, orang Pattae Mandar akhirnya dapat memetik hasilnya dengan semakin meningkatnya taraf kesejahteraannya. Sebagaimana yang dikemukakan seorang informan yang mengaku mengalami perbaikan perekonomian setelah bermigrasi.

“Alasan kami pindah karena hidup kami masih banyak kekurangan, sebab hasil-hasil pertanian yang kami harapkan tidak membuahkan hasil. Tetapi setelah kami pindah ke Desa Peatoa, kehidupan kami berangsur-angsur membaik, dan dapat menyekolahkan anak-anak kami ke jenjang yang lebih tinggi” (Yunus, Wawancara 15 April 2017).

Dengan potensi alam yang dimiliki Desa Peatoa, orang Pattae Mandar mulai memperoleh penghasilan yang cukup banyak dari sektor pertanian dan perdagangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah seorang informan mengatakan bahwa dirinya mengalami kepuasan setelah bermigrasi ke Desa Peatoa.

“Orang Pattae Mandar sudah cukup puas dengan hasil yang diperoleh setelah melakukan perpindahan ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur,” (Dahmir, wawancara 16 April 2017).

Berdasarkan penjelasan informan di atas, terlihat bahwa faktor potensi alam menjadi daya tarik utama orang Pattae Mandar untuk melakukan migrasi di Desa Peatoa yang subur dan memiliki hasil-hasil alam yang bermanfaat bagi masyarakat, dan juga sangat cocok mengembangkan usaha dalam sektor pertanian dan perdagangan.

2.3 Hubungan Sosial Orang Pattae Mandar di Desa Peatoa

Dalam hal hubungan sosial, warga Pattae Mandar selalu berupaya mengutamakan hubungan kerja sama dalam melakukan setiap kegiatan, misalnya dalam melakukan pembangunan fasilitas ibadah, fasilitas pemerintahan, acara-acara syukuran, acara pernikahan maupun acara lainnya. Orang-orang Pattae Mandar selalu terlibat untuk memberikan sumbangan baik moril maupun materil sehingga tidak ada jarak dengan penduduk setempat, apalagi orang Pattae Mandar dikenal sebagai orang yang suka menolong sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut pernyataan dari seorang informan:

“Kami orang Pattae Mandar berbaur bersama penduduk asli (Orang Tolaki) dan pendatang lainnya seperti orang Bugis, kami sama-sama ikut berperan aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti. Kami selalu melakukannya secara bersama-sama dan tidak memandang agama dan suku” (Dahmir, wawancara, 16 April 2017).

Hubungan sosial orang Pattae Mandar setelah menetap di Desa Peatoa berjalan cukup baik, khususnya dalam menjalin hubungan dengan penduduk asli di Kolaka Timur. Salah satu bentuk hubungan sosial antara orang Pattae Mandar dengan penduduk setempat dikenal dengan istilah “*Kisaro*” yang berarti saling kerja sama dan saling membantu. Melalui *kisaro*, dipercaya bahwa sebuah permasalahan berat yang dihadapi akan terasa ringan jika saling bantu membantu dan bergotong royong.

Pada umumnya, sebuah keluarga di Desa Peatoa yang ingin mengadakan suatu pesta perkawinan biasanya akan meminta saran dan pendapat kepada masyarakat lainnya. Biasanya pesta dilakukan dengan melihat hari baik dan bulan baik orang tua. Di kalangan orang Pattae Mandar

sendiri, biasanya pesta atau acara dilakukan pada saat panen padi. Hal ini dikarenakan hasil panen cukup untuk menggelar hajatan perkawinan. Apabila pesta tersebut tinggal beberapa hari lagi maka akan terlihat kesibukan-kesibukan penduduk guna membantu tuan rumah. Seperti orang tua utamanya bapak-bapak akan memberikan saran-saran dan sumbangan-sumbangan yang tentu saja sangat dibutuhkan dan sedikitnya bisa membantu tuan rumah. Khusus para pemuda biasanya membantu mendirikan tenda, mendekorasi rumah hingga terlihat rapi, meminjam kursi dari penduduk, menyebar undangan dan lain-lain. Sementara itu ibu-ibu dan anak gadis biasanya memiliki tugas yang selalu berhubungan dengan dapur.

2.4 Keadaan Ekonomi Orang Pattae Mandar di Desa Peatoa

Pada awal kedatangan orang Pattae Mandar di Desa Peatoa, kehidupan ekonomi mereka hanya pas-pasan karena kondisi ekonomi dari daerah asal sangat sulit pada saat itu. Namun setelah menetap beberapa tahun maka kehidupan ekonomi mulai membaik jika dibandingkan sebelumnya. Seperti diketahui bahwa tujuan pemerintah memindahkan yaitu untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, orang Pattae Mandar bekerja keras untuk memperbaiki kondisi ekonominya setelah tiba di daerah tujuan. Ketika masih di daerah asal, para petani hanya bisa menanam jagung dan kacang tanah dikarenakan kondisi tanahnya yang kering. Akan tetapi, setelah bermigrasi ke Desa Peatoa, maka orang Pattae ini mulai membuka lahan pertanian dengan menanam padi dan sebagian yang lain berkebun.

Orang Pattae Mandar di Desa Peatoa umumnya bermata pencaharian sebagai "*Pa'galung*" (petani sawah) maupun "*Pa'dara*" (berkebun). Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, keluarga ditunjang dengan penghasilan dari hasil pertanian seperti padi, cokelat, merica dan kelapa. Sedikit banyak hasil pertanian yang diperoleh ikut berpengaruh terhadap perekonomian mereka sehari-hari.

Seiring pertambahan penduduk dan perkembangan zaman maka bidang ekonomi orang Pattae Mandar di Desa Peatoa terus mengalami peningkatan terutama dalam segi kualitas. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi orang Pattae Mandar tampak mengalami perubahan. Pada awal kehidupan sangat pas-pasan, tetapi setelah sekian tahun menetap, kehidupannya mulai berangsur-angsur membaik sebagaimana dikemukakan informan:

"Setelah kami mulai menetap di Desa Peatoa, kami terus berusaha mengembangkan mata pencaharian yakni bertani dan berkebun. Hasilnya pun telah dapat kami rasakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kami dapat menyekolahkan anak-anak mulai dari tamatan kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Hingga tahun 2017 orang Pattae Mandar yang mengenyam bangku perguruan tinggi telah berjumlah puluhan orang, selebihnya lulusan SMA/Sederajat bahkan sudah banyak yang menjadi PNS.

Hasil pendapatan yang diperoleh orang Pattae selama menetap di Desa Peatoa sangat jauh berbeda jika dibandingkan ketika masih berada di kampung lama (Polewali Mandar). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan seorang informan:

"Sekarang kami sudah dapat menyekolahkan anak-anak kami sampai tamat SMA/Sederajat bahkan ke perguruan tinggi dan kami dapat membangun rumah yang berbentuk permanen maupun semi permanen" (Hasnamuliati, wawancara 16 April 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tampak bahwa kehidupan ekonomi orang Pattae Mandar dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan kerja keras orang Pattae Mandar dalam memanfaatkan keadaan tanah yang subur di Desa Peatoa. Secara berangsur-angsur orang Pattae Mandar dapat memperbaiki taraf hidup ekonominya yang tentu saja berdampak pada status sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan ini patut dibanggakan oleh migran orang Pattae Mandar.

3. KESIMPULAN

1. Perpindahan yang dilakukan oleh orang Pattae Mandar dari daerah asal ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur dilakukan secara langsung dan bertahap. Perpindahan secara langsung yaitu suatu proses perpindahan yang dilakukan langsung pada daerah tujuan secara individu, sedangkan perpindahan secara bertahap yang dimaksud yaitu secara berangsur-angsur dan bersama keluarga. a) Tahap pertama 1980 yang datang adalah sekitar 1 (satu) kepala keluarga yang langsung menjadi penduduk Desa Peatoa pada waktu itu. Kedatangannya pada tahap awal ini bermotif untuk mencari daerah subur sebagai lahan pertanian untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik. Tahap berikutnya tahun 1985, keluarga dan kerabat dari Polewali Mandar mulai datang secara berkelompok ke Desa Peatoa karena melihat potensi pertanian padi sawah yang sangat menjanjikan.
2. Kedatangan orang Pattae Mandar ke Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong yang terdiri dari faktor ekonomi, faktor tradisi budaya (perantau), sedangkan faktor penarik terdiri dari faktor geografis (potensi alam di Desa Peatoa) dan faktor sosial budaya yakni adanya kenyamanan dan keamanan untuk tinggal di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.
3. Kehidupan sosial orang Pattae Mandar terjalin dengan baik khususnya sistem kekerabatan, orang Pattae Mandar tetap menjalankan tradisi dan budayanya tanpa ada kendala, hubungan dengan penduduk setempat (Tolaki dan Bugis) juga senantiasa terjalin dengan baik karena saling hormat menghormati dan adanya budaya tolong menolong yang dimiliki orang Pattae Mandar.

Keadaan ekonomi migran Pattae Mandar di Desa Peatoa dapat dilihat dengan tingkat penghasilan berdasarkan mata pencaharian sebagai petani, tukang kebun (kakao dan merica), dan pedagang. Taraf kehidupan ekonomi orang Pattae Mandar di Desa Peatoa jauh lebih baik dibandingkan ketika masih berada di daerah asalnya. Kehidupan ekonomi orang Pattae Mandar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini tidak terlepas dari kemampuannya dalam memanfaatkan lahan yang subur di Desa Peatoa. Dengan demikian pendapatan pun mengalami peningkatan yang berdampak pada perbaikan tingkat kehidupan sosialnya. Orang Pattae berbangga atas kemampuannya menyekolahkan anak-anak hingga ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, orang Pattae juga merasa berbangga dengan kemampuannya menunaikan ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1982. *Geografi Kesejarahan Jilid 1*. Bandung: Alumni.
- Erlina, 2012. *Sejarah Kedatangan Orang Bulukumba di Desa Teppoe Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana (1982-2011)*. Kendari: Skripsi FKIP Unhalu.
- Hadara, Ali. 2005. *Metode Penelitian..* Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Hadara, Ali. 2014. *Prosedur Penelitian dan Penulisan Sejarah, Panduan Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Hutabarat, Sun. S, dkk. 1981. *Pendidikan Kependudukan*. Jakarta: BKKBN.
- Kasijanto, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Lokal*. Jakarta: Direktorat Nilai Sejarah.

- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munandar. 1993. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Munir, R. 2000. *Migrasi. Dalam Lembaga Demografi FEUI. Dasar-dasar Demografi: Edisi 2000*. Jakarta: UI.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Mardan. 2012. *Kedatangan Orang Toraja di Kelurahan Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan(1976-2011)*. Kendari: Skripsi FKIP Unhalu.
- Mirdan. 2010. *Migrasi Orang Pattae Mandar di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana (1978-2013)*. Kendari: Skripsi FKIP Unhalu.
- Naim, Mochtar. 1989. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: UGM.
- Prawiro, Ruslan H. 1983. *Kependudukan Teori Fakta dan Masalah*. Bandung: Alumni.
- Rusli, Said. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sarijah, Asmit. 2009. *Migrasi Orang Mandar di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari (1997-2007)*. Kendari: Skripsi FKIP Unhalu.
- Sutrisno, Muji. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sunarto, HS. 1985. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*. Yogyakarta: Dua Dimensi.
- Todaro, Michael. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tommuan, 2014. *Mandar Budaya Mengenal Suku Pattae di Sulawesi Barat*. (akses, 03/02/2014).
- <http://adetiapunya.blongsport.com/migrasi-penduduk.html/>(Akses,21/12/2014).
- <http://di.wikipedia.org/wiki/Sandeq/> (akses, 03/02/2015).
- <http://profdrewinalmwdatusarakalc.blongsport.com/>(Akses, 21/12/2004).
- <http://file.upi.edu/Direktori/>(Akses, 05/10/2012).
- <http://groups.google.com/forum/> (Akses, 15/06/2014).
- <http://sukudunia.blongsport.com/2014/12/sejarah-sukumandar.htm/>(akses,20/01/2015)
- <http://wijasalawa.wordpress.com/category/wisata-alam/>(akses/03/02/2015).

